

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi**



**ANALISIS PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023**

**TIM PENELITI**

**R. Yudhistira Adiseputra, S.E., M.M.**

**NIDN 0729108103**

**Happy Adianita, S.E., M.M.**

**NIDN 0722128704**

**Aulida Isna**

**NIM 22602011041**

*Dibiayai oleh:  
Universitas Bojonegoro  
Periode 1 Tahun Anggaran 2023/2024*

**Nomor Kontrak:  
79/LPPM-LIT/UB/IV/2024**

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2024**



## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu'alaikum wr. wb,**

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, peneliti berhasil menyusun Laporan Penelitian berjudul ANALISIS PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023.

Peneliti mengakui adanya keterbatasan dan hambatan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Namun, harapan peneliti adalah agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Bojonegoro atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam penelitian ini.

**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI.....	2
KATA PENGANTAR .....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR .....	6
ABSTRAK.....	7
BAB I.....	8
PENDAHULUAN .....	8
1.1. Latar Belakang .....	8
1.2. Rumusan Masalah.....	15
1. Mengetahui faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro .....	15
2. Mengidentifikasi dan menganalisis sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro .....	15
1.3. Tujuan Penelitian .....	15
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro .....	15
1.4. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1. Landasan Teori.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
BAB III .....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis & Sumber Pengumpulan Data .....	22
3.2. Teknik Analisis .....	23
BAB IV .....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. ANALISIS KORELASI TIME SERIES LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023 .....	25
4.2. ANALISIS SEKTOR-SEKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023 .....	30
BAB V .....	35
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Saran .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kawasan Jawa (% , yoy) .....	13
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Perekonomian Kab. Bojonegoro 2011-2023.....	26
Tabel 4.2 Hasil Output Time Series Lapangan Usaha.....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Infografik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur .....	12
Gambar. 1.2. Infografik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro .....	15
Gambar. 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	22
Gambar. 4.2 Tingkat Korelasi.....	31

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2011-2023, PDRB, Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh dengan metode dokumentasi. Data diolah dengan teknik Pearson Correlation Analysis dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel 17 sektor lapangan usaha (X) dengan Variabel PDRB (Y) Kabupaten Bojonegoro.

**Kata Kunci :** PDRB, Pertumbuhan Perekonomian Daerah, Correlation Analysis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang meningkat apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Caska,2008). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi mampu mendorong terciptanya pembangunan disegala aspek masyarakat, baik berupa insfrastruktur, perbaikan pelayanan publik serta aspek yang mendasar dalam hidup manusia yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Alfarabi dkk,2014).

Pembangunan ekonomi Global mengalami perlambatan yang cenderung stagnan pada masa Pandemi COVID 19. Pandemi COVID 19 merupakan fenomena global yang menimbulkan shock besar yang menyebabkan krisis ekonomi dan sosial. Tercatat di situs World 0 Meter total kasus COVID global mencapai angka 164.669.749 dengan kasus kematian sejumlah 3.412.157 pada tanggal 18 Mei 2021 ([www.world0meter.com](http://www.world0meter.com) diakses tanggal 18 Mei 2021). Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan, tidak hanya kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 mendapat tekanan cukup kuat, terutama pada semester I 2020, sejalan dampak perlambatan ekonomi dunia akibat Covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memitigasi penyebaran Covid-19. Sinergi kebijakan antar-otoritas melalui berbagai langkah penguatan segera dan luar biasa untuk mengatasi dampak Covid-19, mampu mendorong perbaikan ekonomi secara bertahap pada semester II 2020 dengan stabilitas yang terjaga. (Laporan Perekonomian Indonesia 2020 Bank Indonesia).

Dampak Covid-19 menekan cukup berat perekonomian Indonesia di semester I 2020. Satu sisi, upaya pembatasan mobilitas di Indonesia perlu dilakukan karena sejak pertama kali dinyatakan Indonesia mulai terjangkiti sejak awal Maret 2020, Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke seluruh wilayah Indonesia. Hingga akhir Desember 2020, jumlah kasus positif Covid-19 secara nasional mencapai 743.198 jiwa dengan jumlah kematian tercatat 22.138 jiwa. Namun sisi lain, kebijakan Pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 melalui penerapan kebijakan pembatasan mobilitas, termasuk penerapan protokol kesehatan dan PSBB di beberapa daerah tidak dapat dihindari telah menurunkan secara tajam aktivitas ekonomi masyarakat. Bank Indonesia mencatat Pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 2,97% (yoy) pada triwulan I 2020 dan berkontraksi 5,32% (yoy) pada triwulan II 2020. Penurunan kinerja terjadi di seluruh komponen baik konsumsi rumah tangga maupun kegiatan investasi Pemerintah dan swasta. Kinerja hampir seluruh ekspor barang juga terdampak oleh pelemahan permintaan global, kecuali beberapa komoditas ekspor manufaktur sejalan pemulihan Tiongkok yang lebih cepat. Upaya mendorong pertumbuhan ekonomi pada semester I 2020 menjadi belum kuat karena belanja Pemerintah juga masih terbatas sejalan hambatan dalam realisasi.

Di Tahun 2021 dengan adanya sinergitas global untuk program pemulihan Pasca Pandemi COVID19, ditemukannya vaksin dan booster, geliat perekonomian global juga berangsur pulih, meskipun ancaman resesi global pun sudah didepan mata. Laporan Perekonomian Jawa Tengah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia menyatakan bahwa pemulihan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II 2022 berlangsung lebih kuat. Perekonomian Jawa Tengah pada triwulan II 2022 tumbuh 5,66% (yoy), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 5,12% (yoy) dan lebih baik dibandingkan perekonomian nasional (5,44%; yoy). Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga (RT) dan ekspor luar negeri merupakan sumber

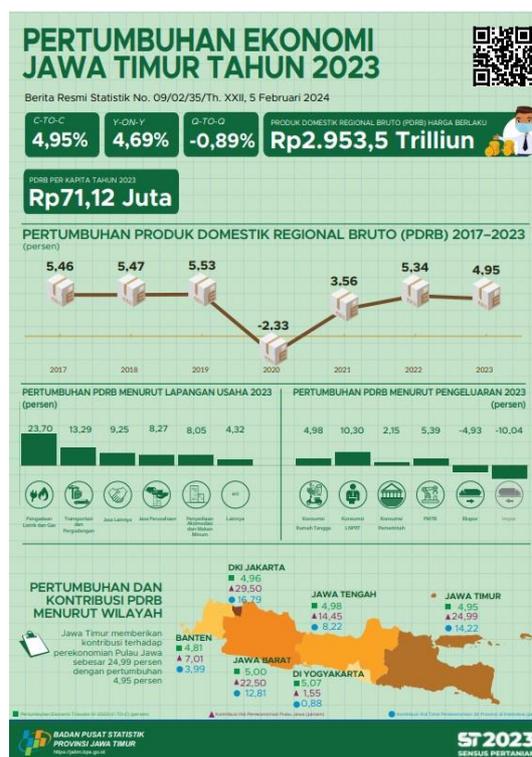
pertumbuhan ekonomi ditriwulan II 2022, sementara konsumsi pemerintah dan investasi masih berkontraksi. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 6,14% (yoy) dan memberikan andil sebesar 3,62%. Perbaikan konsumsi RT seiring dengan peningkatan konsumsi pada periode bulan puasa dan Idul Fitri, liburan sekolah, dan peningkatan mobilitas masyarakat pasca pelonggaran PPKM. Selain itu, sejumlah kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia seperti relaksasi pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), loan to value (LTV) properti dan kendaraan bermotor, serta Insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP), juga turut menjaga perbaikan konsumsi. Konsumsi pemerintah masih mengalami kontraksi 3,55% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya (-1,16%; yoy). Hal tersebut disebabkan oleh penurunan belanja barang dan jasa sebagai dampak penyesuaian kontrak pengadaan barang dan jasa akibat kenaikan PPN 11%, serta keterbatasan ketersediaan barang pada e-catalog. Kinerja investasi juga berkontraksi 0,66% lebih dalam dibanding triwulan sebelumnya (-0,24%; yoy). Dari sisi domestik, kontraksi investasi disebabkan oleh penundaan penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN) antara lain akibat perubahan desain, serta penerbitan izin Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Sementara dari sisi eksternal, investor cenderung wait and see akibat ketidakpastian kondisi global pasca normalisasi suku bunga kebijakan bank sentral Amerika Serikat.

Ekonomi Jawa Timur tahun 2023 tumbuh sebesar 4,95 persen (c-to-c). Mengutip laman Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim), Senin (5/2/2024), Kepala BPS Jatim, Zulkipli, menyampaikan, dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 23,70 persen.

<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ekonomi-jatim-2023-tumbuh-4-95>

Berdasarkan rilis infografis Pertumbuhan Ekonomi BPS Jawa Timur diperoleh data, Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2023 dibandingkan Triwulan IV-2022 tumbuh sebesar 4,69 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 28,70 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 16,13 persen. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2023 terhadap Triwulan III-2023 mengalami kontraksi sebesar 0,89 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 7,70 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (P-KP) yang tumbuh sebesar 9,84 persen. Perekonomian Jawa Timur tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp2.953,54 triliun, dan PDRB per kapita mencapai 71,12 juta rupiah.

Gambar 1.1 Infografik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur



Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sejalan dengan perbaikan perekonomian nasional dan kawasan Jawa. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau Jawa terjadi di Jawa timur (5,74%; yoy) dan terendah di DI Yogyakarta (5,20%; yoy). Berdasarkan kontribusi, Jawa Tengah menyumbang 8,98% terhadap perekonomian Nasional atau 14,38% terhadap perekonomian Jawa, dan menjadi provinsi penyumbang keempat terbesar dalam perekonomian nasional maupun kawasan Jawa, setelah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kawasan Jawa (% , yoy)

PROVINSI	I 2022	II 2022
DKI JAKARTA	4,63	5,59
BANTEN	4,97	5,70
JABAR	5,61	5,68
JATENG	5,16	5,66
DIY	2,91	5,20
JATIM	5,20	5,74
JAWA	5,07	5,66

Sumber. BPS Diolah

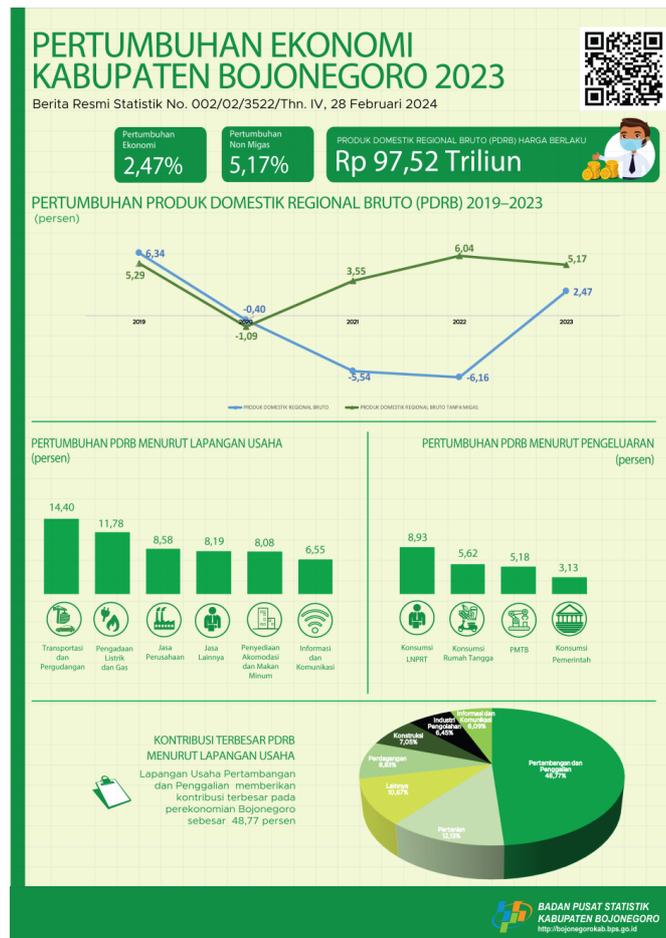
Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan penduduk suatu wilayah meningkat dalam jangka panjang, sehingga dikatakan bahwa pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur ekonomi dan kelembagaan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah selalu menetapkan target laju pertumbuhan ekonomi didalam perencanaan dan tujuan pembangunannya. Indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan suatu daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi dilihat dari perkembangan PDRB suatu daerah.

Bergerak atau tidaknya Ekonomi suatu wilayah, dapat diketahui berdasarkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat inilah yang disebut dengan indikator. Jadi indikator ekonomi salah satu fungsinya adalah melihat kemana arah ekonomi bergerak. Salah satu indikator ekonomi makro yang cukup penting adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB secara kasar bisa menggambarkan baik buruknya ekonomi suatu wilayah dan bisa juga menggambarkan kesejahteraan suatu wilayah. Dari angka PDRB ini bisa diturunkan distribusinya yang menggambarkan struktur ekonomi wilayah. Berdasarkan Data Statistik BPS Kabupaten Bojonegoro 2023, Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 97.522,15 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 63.310,69 miliar. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari sisi produksi masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Pengalihan sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen.

Mengacu Pada data BPS Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tercatat Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tumbuh sebesar 2,47 persen. Jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) sebesar 8,93 persen.. Untuk

mengetahui kebaruan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Lapangan Usaha 10 tahun terakhir dominan yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro, maka dilakukanlah Penelitian ini.

Gambar. 1.2. Infografik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro



Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro 2023

Fokus Penelitian ini dititikberatkan pada upaya pemutakhiran data faktual berupa kajian analisis faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro, untuk referensi pengembangan sektor unggulan daerah agar daya saing daerah Kabupaten Bojonegoro meningkat signifikan. Sehingga roadmap untuk pembangunan perekonomian Kabupaten Bojonegoro yang berkelanjutan lebih jelas dan terukur yang kedepan berimplikasi langsung terdapat peningkatan perekonomian Kabupaten

Bojonegoro baik secara makro dan mikro serta adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih terukur dan signifikan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Mengetahui faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro
2. Mengidentifikasi dan menganalisis sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Teridentifikasi dan terukurnya faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro
2. Teridentifikasi dan terukurnya sektor ekonomi unggulan yang paling mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.
3. Teridentifikasi dan rumusan pembentukan sektor ekonomi unggulan daerah di Kabupaten Bojonegoro.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Model Pertumbuhan interregional adalah model pertumbuhan yang membahas keterkaitan ekonomi antardaerah. Model ini berlandaskan pada teori economic base multiplier. Jika seluruh komponen pengeluaran agregat di dalam teori economic base multiplier dianggap otonomus, maka komponen pengeluaran agregat di dalam model pertumbuhan interregional justru memasukkan faktor – faktor yang berasal dari daerah lain, yaitu melalui penderivasian pada komponen konsumsi rumah tangga, ekspor, dan impor, sedangkan komponen investasi dan pengeluaran pemerintah dianggap tetap otonomus. Dengan kata lain, model pertumbuhan interregional merupakan penderivasian dari teori Keynes yang mana memasukkan unsur interregional pada beberapa komponen pengeluaran agregatnya, dan pada akhirnya model pertumbuhan interregional menghasilkan multiplier regional. Beberapa teori lain yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan perekonomian daerah antara lain teori perdagangan internasional, teori keunggulan komparatif, teori keunggulan kompetitif dan daya saing daerah. Teori perdagangan yang di kemukakan Salvatore (1997) menjelaskan bahwa motivasi utama dalam melakukan aktivitas perdagangan internasional adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut berupa peningkatan kemakmuran bagi negara yang menjual produknya / ekportir dan negara yang membeli produk tertentu / importir (Krugman dan Obsfeld, 2006). Secara umum manfaat yang diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional menurut Salvatore (1996) adalah (1) mendapatkan komoditas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan dari dalam negeri, (2) Spesialisasi output yaitu ekspor output berbiaya murah kenegara lain untuk diperdagangkan dengan negara lain, (3) peningkatan

pangsa pasar yang berimplikasi pada peningkatan investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, mendapatkan devisa dan kemajuan teknologi.

Teori keunggulan komparatif merupakan dasar dari spesialisasi dalam perdagangan internasional. Menurut Hadzchiev (2014) menjelaskan aktivitas ekspor suatu negara didasarkan pada kemampuan menghasilkan output yang unggul baik dari sisi variasi maupun fluktuasi (hasil inovasi). Hal ini memberikan penegasan bahwa keunggulan komparatif suatu negara indikatornya adalah kemampuan menghasilkan output yang variative dengan jumlah yang mampu menyesuaikan kebutuhan pasar sebagai dampak dari peningkatan inovasi. Keunggulan komparatif suatu negara ditentukan oleh 3 faktor fundamental yaitu adanya endowment gap antar negara, peningkatan economics of scale, adanya gap kemajuan teknologi. Sisi mikro untuk memperkuat dalam aktivitas perdagangan memerlukan keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif menurut Porter dalam Darmanto et al (2015) adalah kapabilitas untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar disbanding pesaingnya dalam industry yang sama. Faktor fundamental yang menentukan keunggulan ini adalah factor kualitas SDM, penguasaan pasar, dan kemajuan teknologi. Dengan kata lain negara yang mempunyai daya saing SDM yang berkualitas, pangsa pasar yang cenderung tumbuh atas output yang dihasilkan industrialisasinya dan kemampuan inovasi berbasis teknologi terapan akan mampu memperkuat keunggulan kompetitif dalam perdagangan internasional. Terpenuhiya kondisi dimana negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif menjadi modal utama agar mampu bersaing dalam perdagangan internasional.

Porter dalam Putri (2012) menjelaskan daya saing adalah kemampuan usaha perusahaan dalam industry mampu menghadapi berbagai lingkungan (mikro dan makro). Daya saing menurut Porter ditentukan oleh peningkatan produktivitas dan kemampuan mandiri suatu

negara, kemampuan meningkatkan kapasitas ekonomi (local, regional, nasional dan global) serta percaya bahwa mekanisme pasar merupakan interaksi perdagangan yang paling efisien. Pandangan Porter ini memberikan arahan bahwa daya saing mensyaratkan peningkatan produktivitas, kapasitas ekonomi dan efisiensi pasar. Artinya negara yang mampu menciptakan tiga kondisi tersebut diyakini Porter akan mampu bersaing baik dalam kancah local, regional, nasional dan global.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Herman Cahyo dan Dhiarto (2020) menjelaskan terdapat tiga alternatif yang digunakan dalam menentukan kebijakan publik, antara lain: (1) Kesepakatan Kerja Sama Perdagangan Antar Daerah; (2) Peningkatan kualitas pelayanan public; dan (3) efektifitas dan efisiensi kebijakan fiscal dan moneter. Beberapa formulasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kerjasama antar-daerah adalah:

Terwujudnya proses akselerasi proses efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan sumber daya alam.

Pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan efisien akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya saing sektoral perekonomian daerah dan produktivitas sumber daya alam tersebut. Produktivitas pengelolaan sumber daya alam akan berdampak terhadap peningkatan kualitas dan daya saing dari sumber daya alam tersebut.

Promosi potensi ekonomi daerah

Promosi potensi ekonomi daerah berdampak terhadap peningkatan daya saing sektoral. Proses peningkatan daya saing tersebut melalui perdagangan dengan daerah lain. Hal ini akan berdampak pada daerah lain untuk melakukan pembelian atau memberikan investasi kepada daerah yang memiliki potensi unggulan tersebut. Akumulasi peningkatan terhadap daerah lain akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas komunitas komoditas sehingga dapat menguasai pangsa pasar domestik daerah tujuan. Oleh karena itu potensi yang dimiliki

oleh suatu daerah akan berusaha menghasilkan suatu komoditas perdagangan dengan daya saing tinggi.

Menghasilkan dan memasarkan produk berkualitas

Aktivitas dalam menghasilkan serta pengenalan suatu produk melalui pemasaran akan berdampak pada peningkatan daya saing sektoral perekonomian daerah. Hal itu dapat terjadi bahwa pemasaran suatu produk daerah lain akan memberikan benefit yang maksimal pada perdagangan antar daerah. Proses terjadinya perdagangan antar daerah akan berdampak pada daerah lain dalam hal mempromosikan produknya bahkan ke pasar luar negeri.

Sedangkan formulasi kebijakan peningkatan kualitas layanan publik yang dapat diimplementasikan adalah melalui:

(a) Kemudahan perizinan usaha

Kemudahan dalam proses perizinan usaha akan sangat membantu dalam peningkatan daya saing sektoral karena dengan permudahan terhadap perizinan maka baik aparat pemerintah dan masyarakat akan lebih dipermudah dalam pengelolaan sumber daya alam dan produk yang akan diunggulkan oleh daerah tersebut. Perizinan juga akan menghilangkan hambatan industri-industri dalam kegiatan ekonomi sehingga selain akan meningkatkan daya saing sektoral juga akan merangsang terbentuknya hasil komoditas lain yang sebelumnya belum memiliki keunggulan.

(b) Peningkatan investasi yang bersifat padat karya

Peningkatan investasi dengan memperluas lapangan kerja akan membantu dalam peningkatan daya saing sektoral dikarenakan tenaga kerja yang belum bekerja akan mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan berkurang. Pengangguran yang berkurang tersebut akan membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sehingga pemasukan kas daerah meningkat dan dapat dialokasikan untuk pengelolaan sumber daya

yang berpotensi tersebut. Perluasan lapangan kerja juga akan merangsang terjadinya spesialisasi produk sehingga potensi alam yang ada di suatu daerah tidak terbengkalai.

(c) Meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan akses pendidikan dan keterampilan.

Peningkatan daya saing sektoral ekonomi daerah dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan akses pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dan keterampilan dikhususkan bagi tenaga kerja yang belum memiliki keterampilan, dimana tenaga kerja akan dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersedia. Oleh karena itu pendidikan dan keterampilan akan memberikan dampak bagi peningkatan produktivitas dari sumber daya yang dikelola daerah sehingga dapat menghasilkan produk unggulan yang kompetitif.

Lebih lanjut kebijakan peningkatan efektifitas dan efisiensi kebijakan fiskal dan moneter dapat diimplementasikan dengan beberapa strategi. Strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah:

(a) Peningkatan Investasi

Peningkatan investasi akan membantu dalam peningkatan daya saing sektoral daerah. Hal tersebut disebabkan investasi akan mendorong banyak pihak tertarik terhadap potensi daerah sehingga modal dari investasi tersebut dapat dialokasikan untuk peningkatan produktivitas. Secara teoritis menjelaskan bahwa investasi akan memberikan dampak terhadap peningkatan daya saing dari potensi SDA sehingga dapat melakukan persaingan dalam perdagangan antar daerah.

(b) Peningkatan Ekspor

Peningkatan ekspor juga akan memberikan kontribusi dalam peningkatan daya saing sektoral dikarenakan dengan adanya ekspor akan membantu daerah tersebut mengenalkan potensi daerahnya kepada daerah lain. Hal ini menjelaskan bahwa potensi atau komoditas

daerah harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat bersaing dalam ekonomi perdagangan antar daerah. Kegiatan ekspor terhadap komoditas daerah juga membantu peningkatan pemasukan pendapatan daerah sehingga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

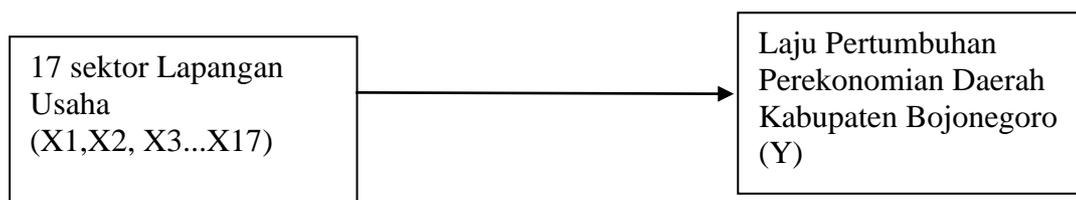
(c) Pemberian Subsidi

Subsidi yang diberikan oleh pemerintah berdampak pada peningkatan daya saing komoditas daerah. Subsidi dapat berbentuk uang maupun modal usaha. Selain itu juga juga dapat berbentuk bahan baku yang berpengaruh terhadap pengelolaan sumber daya alam maupun suatu komoditas. Hal ini menjelaskan bahwa subsidi membantu peningkatan produktivitas sumber daya alam sehingga daya saing akan meningkat.

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

**Gambar. 2.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



**Keterangan:**

X1, X2, X3...X17 : Variabel Bebas yang diteliti

Y : Variabel Terikat yang diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Kajian ini merupakan kajian yang bersifat kuantitatif mengenai Analisis Faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Obyek kajian ini adalah pelaku-pelaku ekonomi sektoral di Kabupaten Bojonegoro yang diduga signifikan dalam mengerakkan perekonomian Kabupaten Bojonegoro.

#### **3.1. Jenis & Sumber Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari data yang mengacu pada Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha 2011 – 2023 yang dirilis melalui website Biro Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh dengan cara berikut. Pertama, studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai literature serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kedua, studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kabupaten Bojonegoro, data yang diperoleh yaitu berupa Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha 2011 – 2023 yang dirilis melalui website, data - data 17 Sektor Basis (Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan,

Pertahanan dan Jamsos, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya) dan PDRB. Untuk dapat mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Pearson Correlation Analysis dengan software SPSS 20 untuk pengolahan datanya.

### 3.2. Teknik Analisis

#### Pearson Correlation Analysis

Model analisis Korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan 17 sektor-sektor basis dan PDRB Kabupaten Bojonegoro.

Analisis Korelasi Person merupakan salah satu bentuk model untuk mengukur Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of Correlation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Abdurahman, 2011). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan penjelasan:

xy = Nilai korelasi antar variabel x dan y

n = Jumlah sampel penelitian

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah keseluruhan nilai variabel Y

Nilai Koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 dengan kriteria pemanfaatan sebagai berikut:

a. Jika nilai  $r > 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel  $x$  makin besar pula nilai variabel  $y$ .

b. Jika nilai  $r < 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel  $x$  makin besar nilai variabel  $y$ .

c. Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ .

d. Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$  artinya telah terjadi hubungan linier sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. ANALISIS KORELASI TIME SERIES LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Tabel. 4.1  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2023

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.53	5.38	3.87	2.10	3.25	2.89	0.90	-1.00	0.22	0.65	-1.21	2.79	3.67
Pertambangan dan Penggalian	13.92	0.64	-2.70	-1.81	31.30	37.60	13.65	3.55	7.07	0.02	11.61	15.50	0.12
Industri Pengolahan	6.26	5.22	4.93	6.37	5.17	5.01	7.61	6.88	5.84	-0.67	2.86	6.38	5.26
Pengadaan Listrik dan Gas	8.20	7.69	4.43	4.67	2.29	2.79	3.69	2.95	3.33	-0.69	2.34	7.56	11.78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.02	3.74	6.48	2.96	3.74	3.64	4.13	4.90	3.82	5.43	6.82	0.92	5.02
Konstruksi	9.38	7.39	10.30	8.99	3.63	3.85	5.81	7.89	8.38	-2.45	3.89	7.98	4.51
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.83	10.60	10.88	7.62	6.99	6.59	7.37	7.64	6.40	-8.26	7.34	7.38	5.64
Transportasi dan Pergudangan	4.03	9.11	11.17	10.71	9.23	9.34	9.65	8.49	8.51	-6.34	9.73	19.27	14.40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.61	7.80	8.76	9.72	10.65	9.79	9.73	10.55	9.24	-8.27	3.93	13.51	8.08
Informasi dan Komunikasi	10.68	11.63	12.65	10.01	10.89	10.91	10.12	10.20	7.90	8.57	7.26	5.09	6.55
Jasa Keuangan dan Asuransi	11.50	12.82	15.28	9.49	8.37	7.89	5.69	7.12	4.81	-0.01	1.22	3.61	4.28
Real Estate	8.25	7.84	9.66	8.66	7.21	7.34	8.91	8.14	7.01	2.57	2.80	5.90	5.68
Jasa Perusahaan	7.08	4.99	9.48	9.66	7.62	7.66	7.93	8.10	7.21	-7.41	2.45	5.89	8.58
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.48	2.26	2.13	0.89	5.00	4.43	3.12	4.03	3.28	-1.42	0.30	1.09	0.98
Jasa Pendidikan	7.59	6.15	7.22	5.84	5.89	5.53	5.89	6.32	7.52	1.98	1.02	1.05	5.14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.92	10.42	8.57	12.46	4.21	2.18	4.23	6.28	6.47	10.12	5.20	3.86	2.30
Jasa Lainnya	5.84	3.22	5.38	5.42	4.65	4.47	3.70	5.97	4.05	15.95	3.33	10.33	8.19
PDRB	10.39	3.77	2.37	2.29	17.42	21.95	10.25	4.39	6.34	-0.40	-	-	2.47
PDRB (Tanpa Migas)	6.89	7.11	7.48	6.06	5.70	5.59	5.46	5.63	5.29	-1.09	3.55	6.04	5.17

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro

Dalam periode 2011-2023, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro menunjukkan pola yang beragam di berbagai sektor lapangan usaha. Beberapa sektor utama mengalami fluktuasi signifikan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, misalnya, menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif fluktuatif dengan penurunan paling tajam sebesar -1.00% pada tahun 2018, yang sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di negara-negara berkembang sering kali sangat bergantung pada kondisi cuaca dan volatilitas pasar internasional (World Bank, 2020). Sektor ini kembali mengalami pertumbuhan pada 2022 sebesar 2.79%, menunjukkan adanya pemulihan pasca-pandemi, meskipun lambat.

Sektor Pertambangan dan Penggalian memperlihatkan volatilitas yang ekstrem, dengan pertumbuhan signifikan pada 2015 (31.30%), namun menurun tajam hingga -11.61% pada 2021. Fluktuasi ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sektor-sektor berbasis sumber daya alam sangat rentan terhadap harga komoditas global dan kebijakan perdagangan internasional (Smith et al., 2018). Menariknya, sektor pertambangan tetap mengalami kesulitan untuk pulih, dengan pertumbuhan negatif sebesar -0.12% pada 2023, yang mengindikasikan bahwa pasar komoditas belum sepenuhnya stabil pasca-pandemi.

Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil hingga 2019, namun mengalami kontraksi pada tahun 2020 (-0.67%) akibat disrupsi rantai pasokan dan kebijakan lockdown. Pemulihan terlihat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 6.38%. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan cenderung lebih cepat pulih karena fleksibilitas dalam mengadopsi teknologi dan inovasi (Rodrik, 2017).

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas juga menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil, dengan pertumbuhan tertinggi pada 2023 sebesar 11.78%. Sektor ini telah menunjukkan ketahanan yang signifikan selama pandemi, yang sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa sektor energi, terutama energi terbarukan, memainkan peran kunci dalam pemulihan ekonomi global (IEA, 2021).

Perdagangan Besar dan Eceran serta Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi signifikan pada 2020 masing-masing sebesar -8.26% dan -6.34%. Ini menunjukkan dampak langsung pandemi pada sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas dan konsumsi rumah tangga. Namun, kedua sektor ini menunjukkan pemulihan pada 2021-2022, dengan pertumbuhan 7.34% di perdagangan dan 19.27% di transportasi, yang mencerminkan pola pemulihan berbentuk "V" yang diamati di banyak ekonomi dunia pasca-pandemi (IMF, 2021).

Secara keseluruhan, data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro mencerminkan ketergantungan ekonomi pada sektor pertambangan dan pertanian, serta potensi pemulihan yang lebih cepat di sektor-sektor industri pengolahan dan jasa pasca-pandemi. Ketahanan sektor energi dan pengolahan, serta pemulihan sektor perdagangan dan transportasi, memberikan landasan yang kuat bagi stabilitas ekonomi jangka panjang, meskipun risiko volatilitas tetap ada di sektor pertambangan. Pertumbuhan ini menunjukkan pentingnya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi risiko terhadap fluktuasi eksternal yang sering mempengaruhi sektor-sektor berbasis sumber daya.

Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dibanding Tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 2,47 persen. Namun jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua

lapangan usaha, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar -0,12 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen, diikuti Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 11,78 persen, Jasa Perusahaan sebesar 8,58 persen dan Jasa lainnya sebesar 8,19 persen. Sementara itu, beberapa lapangan usaha lainnya masih tumbuh di bawah 8 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen. Sementara kategori lainnya mempunyai peranan di bawah 5 persen.

Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 97.522,15 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 63.310,69 miliar. Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tumbuh sebesar 2,47 persen. Jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) sebesar 8,93 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari sisi produksi masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri

Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen.

Tabel. 4.2

**HASIL OUTPUT TIME SERIES LAPANGAN USAHA YANG BERKORELASI DENGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO 2011-2023**

		Correlations																	
		PDRB	Pertanian Kebudayaan Perikanan	Pertambangan Penggalian	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik dan Gas	Pengadaan Air Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran	Transportasi dan Pergudangan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Informasi dan Komunikasi	Jasa Keuangan dan Asuransi	Real Estate	Jasa Perusahaan	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Jasa Lainnya
PDRB	Pearson Correlation	1	.261	.988	.271	-.151	-.133	-.056	.157	-.140	.270	.572	.355	.453	.346	.798	.594	-.143	.085
	Stg. (2-tailed)		.389	.000	.370	.622	.666	.856	.609	.648	.372	.041	.234	.120	.247	.001	.032	.642	.783
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pertanian Kebudayaan Perikanan	Pearson Correlation	.261	1	.194	.173	.605	-.312	.250	.350	.248	.271	.344	.654	.406	.293	.156	.324	.181	.264
	Stg. (2-tailed)	.389		.525	.572	.028	.299	.410	.241	.413	.370	.250	.015	.169	.332	.610	.280	.553	.383
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pertambangan Penggalian	Pearson Correlation	.988	.194	1	.157	-.238	-.104	-.188	.042	-.212	.173	.514	.241	.324	.231	.748	.480	-.181	-.010
	Stg. (2-tailed)	.000	.525		.608	.433	.735	.537	.891	.486	.571	.072	.428	.281	.448	.003	.089	.554	.974
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Industri Pengolahan	Pearson Correlation	.271	.173	.157	1	.470	-.482	.778	.780	.665	.919	.139	.458	.788	.885	.637	.541	-.093	.839
	Stg. (2-tailed)	.370	.572	.608		.105	.095	.002	.002	.013	.000	.651	.116	.001	.000	.019	.056	.762	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pengadaan Listrik dan Gas	Pearson Correlation	-.151	.605	-.238	.470	1	-.290	.470	.495	.571	.465	-.223	.298	.259	.474	.004	.192	.041	.829
	Stg. (2-tailed)	.622	.028	.433	.105		.337	.105	.086	.042	.109	.483	.323	.393	.101	.990	.530	.894	.021
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pengadaan Air Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang	Pearson Correlation	-.133	-.312	-.104	-.482	-.298	1	-.257	-.150	-.406	-.516	.252	-.034	-.252	-.250	-.219	.023	.039	-.368
	Stg. (2-tailed)	.666	.299	.735	.096	.337		.396	.624	.169	.071	.405	.912	.406	.409	.472	.940	.899	.227
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Konstruksi	Pearson Correlation	-.056	.250	-.188	.778	.470	-.257	1	.843	.562	.753	.238	.678	.760	.776	.377	.558	.296	.750
	Stg. (2-tailed)	.856	.410	.537	.002	.105	.396		.000	.046	.003	.434	.011	.003	.002	.205	.048	.325	.003
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Perdagangan Besar dan Eceran	Pearson Correlation	.157	.350	.042	.780	.495	-.150	.843	1	.866	.842	.321	.690	.693	.845	.580	.486	.022	.899
	Stg. (2-tailed)	.609	.241	.891	.002	.086	.624	.000		.010	.000	.286	.009	.009	.000	.047	.092	.942	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Transportasi dan Pergudangan	Pearson Correlation	-.140	.248	-.212	.665	.571	-.406	.562	.666	1	.829	-.295	.177	.327	.719	.217	-.024	-.488	.894
	Stg. (2-tailed)	.648	.413	.486	.013	.042	.169	.046	.010		.000	.329	.563	.275	.006	.476	.938	.090	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Pearson Correlation	.270	.344	.514	.139	-.223	.252	.238	.321	-.295	.073	1	.798	.652	.260	.491	.681	.388	-.075
	Stg. (2-tailed)	.372	.250	.072	.851	.463	.405	.434	.286	.329	.812		.001	.016	.390	.084	.010	.190	.808
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Keuangan dan Asuransi	Pearson Correlation	.355	.654	.241	.458	.298	-.034	.678	.660	.177	-.463	.798	1	.833	.596	.486	.736	.426	.393
	Stg. (2-tailed)	.234	.015	.428	.116	.323	.912	.011	.009	.563	.111	.001		.000	.031	.092	.004	.146	.183
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Real Estate	Pearson Correlation	.453	.406	.324	.788	.259	-.252	.760	.693	.327	.689	.652	.833	1	.798	.649	.818	.205	.538
	Stg. (2-tailed)	.120	.169	.281	.001	.353	.406	.003	.009	.275	.009	.016	.000		.001	.016	.001	.501	.058
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Perusahaan	Pearson Correlation	.346	.293	.231	.885	.474	-.250	.776	.845	.719	.911	.260	.596	.798	1	.640	.624	-.159	.888
	Stg. (2-tailed)	.247	.332	.448	.000	.101	.409	.002	.000	.006	.000	.390	.031	.001		.018	.023	.603	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	Pearson Correlation	.798	.156	.748	.637	.004	-.219	.377	.560	.217	.665	.497	.486	.643	.640	1	.671	-.189	.468
	Stg. (2-tailed)	.001	.610	.003	.019	.980	.472	.205	.047	.476	.013	.084	.092	.016	.016		.012	.537	.087
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Pendidikan	Pearson Correlation	.594	.324	.490	.541	.192	.023	.558	.486	-.024	.407	.681	.736	.818	.624	.671	1	.300	.292
	Stg. (2-tailed)	.032	.280	.089	.056	.530	.940	.048	.092	.938	.167	.010	.004	.001	.023	.012		.319	.333
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Pearson Correlation	-.143	.181	-.181	-.093	.041	.039	.296	.022	-.488	-.281	.388	.428	.205	-.159	-.168	.300	.1	-.261
	Stg. (2-tailed)	.642	.553	.554	.762	.894	.899	.325	.942	.090	.390	.196	.146	.501	.603	.537	.319	.388	.388
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Lainnya	Pearson Correlation	.085	.264	-.010	.839	.629	-.360	.750	.869	.894	.942	-.075	.393	.538	.888	.493	.292	-.261	.1
	Stg. (2-tailed)	.783	.383	.974	.000	.021	.227	.003	.000	.000	.000	.808	.183	.058	.000	.087	.333	.389	.389
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

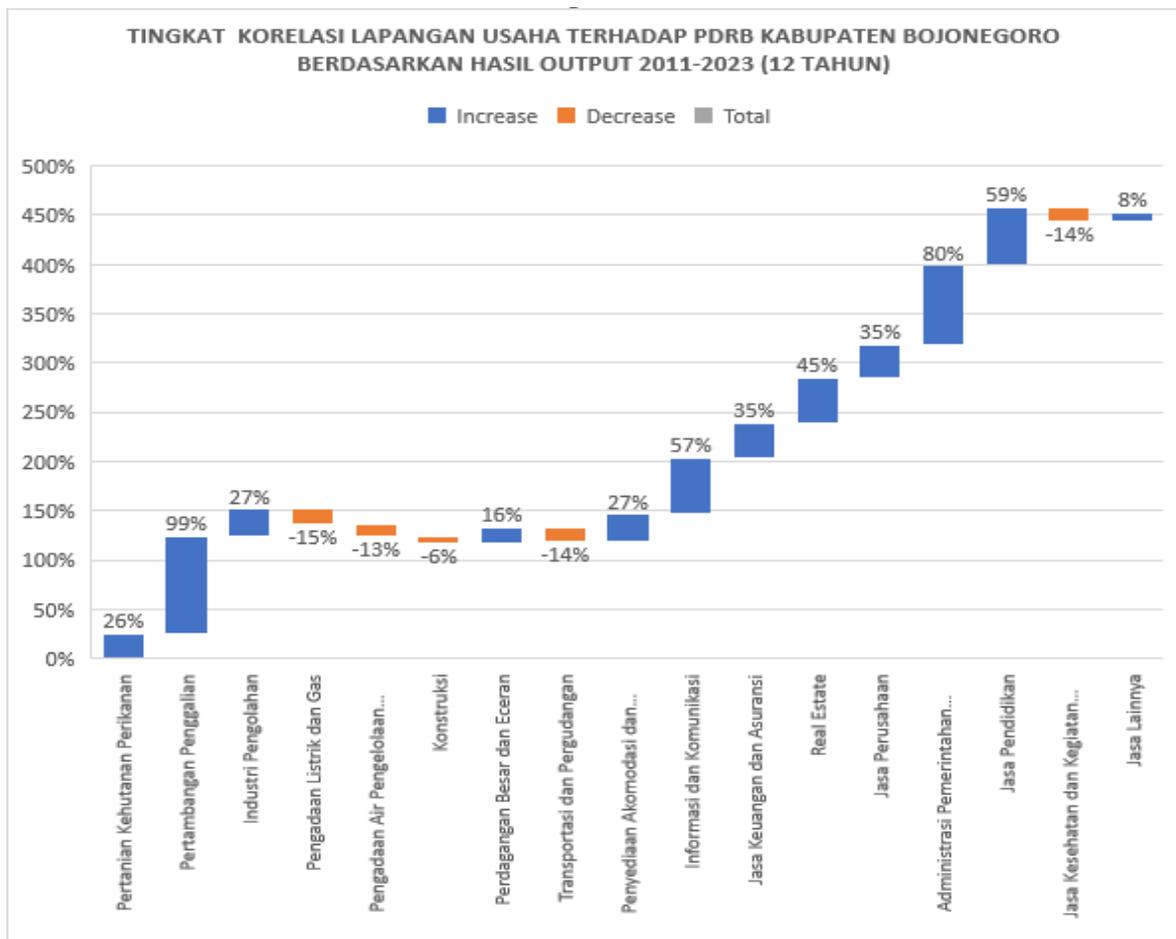
Berdasarkan hasil analisis Tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang paling besar keeratannya atau korelasinya yaitu pada Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, dengan angka korelasi yang paling besar yaitu 0,9880. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya peningkatan pada Pertambangan dan Penggalian akan diikuti

dengan peningkatan PDRB. Temuan berikutnya adalah terdapat hubungan signifikan antara Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, ditandai dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000000000229.

#### 4.2. ANALISIS SEKTOR-SEKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023

Mengacu pada Data Tabel. 2 Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2014. Pada bab ini akan diuraikan analisa time series masing-masing kategori lapangan usaha yang telah di rating dari tingkat korelasi tertinggi ke tingkat terendah yang disajikan pada diagram bar berikut.

Gambar. 4.2



## 1. Pertumbuhan Pesat di Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan pada Diagram. 3 di atas dapat diketahui bahwa, sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 99%. Hal ini tidak mengherankan mengingat Bojonegoro adalah salah satu daerah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah. Dengan adanya pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan investasi yang masuk ke daerah, sektor ini menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB.

## 2. Analisis Sektor-sektor yang Mengalami Penurunan dalam PDRB Kabupaten Bojonegoro 2011–2023

Berdasarkan data korelasi sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro, beberapa sektor mengalami penurunan signifikan dalam periode 12 tahun terakhir. Sektor-sektor yang mengalami penurunan ini meliputi Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (-13%), Konstruksi (-6%), Transportasi dan Pergudangan (-14%), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (-14%), serta Pengadaan Listrik dan Gas (-15%). Berikut ini adalah analisis mendalam terkait penurunan di sektor-sektor tersebut:

### a) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Penurunan sebesar -13% di sektor ini mencerminkan masalah struktural dalam pengelolaan air dan limbah di Kabupaten Bojonegoro. Minimnya investasi di bidang infrastruktur, terutama terkait pengolahan air bersih dan daur ulang, menyebabkan sektor ini tidak berkembang optimal. Terbatasnya teknologi serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam daur ulang juga memperburuk kondisi. Masalah manajemen air bersih di daerah pedesaan menjadi tantangan yang terus dihadapi pemerintah. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

#### b) Konstruksi

Penurunan sektor konstruksi sebesar -6% dapat dikaitkan dengan lambatnya pembangunan infrastruktur di Bojonegoro. Masalah perizinan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya investasi di proyek-proyek publik seperti perumahan dan fasilitas umum telah menghambat pertumbuhan sektor ini. Hal ini menjadi tantangan bagi upaya mempercepat pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

<https://pwypindonesia.org/id/pwyp-indonesia-dorong-bojonegoro-kelola-dana-migas-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>

#### c) Transportasi dan Pergudangan

Penurunan signifikan sebesar -14% di sektor transportasi dan pergudangan dapat dikaitkan dengan kondisi infrastruktur yang belum memadai serta tingginya biaya logistik. Jalan-jalan yang belum terhubung dengan baik, terutama di area pedesaan, serta kurangnya jaringan transportasi modern menghambat distribusi barang dan jasa di Bojonegoro. Meski perdagangan melalui platform digital mengalami pertumbuhan, kemampuan infrastruktur transportasi dan pergudangan belum mampu mendukung peningkatan aktivitas logistik ini.

<https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

#### d) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini mengalami penurunan sebesar -14%, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Walaupun ada peningkatan jumlah fasilitas kesehatan, kualitas layanan dan ketersediaan tenaga medis masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, selama pandemi COVID-19, sektor ini mengalami

tekanan berat karena sumber daya kesehatan difokuskan pada penanganan darurat pandemi, meninggalkan sektor lain dalam kondisi stagnan. <https://beritabojongoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojongoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

e) Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami penurunan paling besar sebesar -15%, yang mencerminkan kurangnya peningkatan kapasitas produksi dan distribusi energi di Bojongoro. Masalah ini dipengaruhi oleh terbatasnya jaringan distribusi listrik ke daerah terpencil, serta kurangnya investasi dalam sumber energi terbarukan. Penurunan sektor ini juga berkaitan dengan ketergantungan terhadap energi fosil yang tidak lagi memadai untuk memenuhi permintaan listrik yang terus meningkat. Di masa depan, jika tidak ada upaya diversifikasi energi dan perbaikan infrastruktur, penurunan ini dapat menghambat perkembangan sektor-sektor lainnya. <https://beritabojongoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojongoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

Penurunan di berbagai sektor ini menunjukkan tantangan serius yang dihadapi Bojongoro dalam mengembangkan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai. Sektor-sektor seperti Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah sangat memerlukan perhatian lebih, baik dari sisi regulasi, investasi, maupun kebijakan publik yang mendukung inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan ini dan mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### 3. Pertumbuhan Stabil di Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi mengalami peningkatan sebesar 57%, menandakan kemajuan signifikan di bidang teknologi dan digitalisasi. Kemajuan ini berkontribusi pada transformasi digital di Bojonegoro, meningkatkan akses ke informasi dan layanan berbasis teknologi. Peningkatan ini sejalan dengan tren nasional yang memperlihatkan pertumbuhan pesat di sektor teknologi informasi di seluruh Indonesia.

### 4. Peningkatan Moderat di Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami peningkatan sebesar 26%, yang menunjukkan pertumbuhan moderat namun stabil. Sektor ini tetap menjadi salah satu tulang punggung ekonomi daerah, meskipun kontribusinya terhadap total PDRB secara keseluruhan tidak sebesar sektor-sektor lainnya seperti pertambangan. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh implementasi teknologi pertanian modern serta program pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

### 5. Peran Penting Sektor Jasa

Sektor jasa, termasuk Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Kesehatan, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan masing-masing sebesar 80%, 59%, dan 35%. Sektor jasa ini menjadi semakin penting dalam mendukung kegiatan ekonomi lainnya di daerah. Jasa Perusahaan, yang tumbuh sebesar 80%, mencerminkan peningkatan kegiatan bisnis dan investasi di Bojonegoro. Administrasi Pemerintahan yang tumbuh sebesar 59% menunjukkan peran vital pemerintah daerah dalam memperkuat perekonomian melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Analisis korelasi sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi, didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sektor jasa, terutama di bidang administrasi pemerintahan dan perusahaan, juga memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan, menandakan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor ini. Hal ini didukung dengan adanya temuan berdasarkan hasil analisis Tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang paling besar keeratannya atau korelasinya yaitu pada Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, dengan angka korelasi yang paling besar yaitu 0,9880. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya peningkatan pada Pertambangan dan Penggalian akan diikuti dengan peningkatan PDRB. Temuan berikutnya adalah terdapat hubungan signifikan antara Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, ditandai dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000000000229.

#### **5.2 Saran**

Namun demikian, beberapa sektor seperti pengadaan listrik dan gas serta industri pengolahan mengalami penurunan yang perlu menjadi perhatian, terutama dalam hal investasi dan pengembangan infrastruktur. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Bojonegoro masih sangat bergantung pada sektor-sektor primer dan jasa, sementara sektor sekunder seperti industri pengolahan perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mendorong diversifikasi ekonomi yang lebih berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, S., et al. (2022). "Analisis Sektor Energi di Indonesia." *Journal of Energy Studies*.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi IV, BPFE Yogyakarta.
- BPS Bojonegoro. (2021). *Laporan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021*.
- Firmanto, B. H. (2011). *Sukses Bertanam Terung Secara Organik*. Bandung: Angkasa.
- Handono, S. T., Hendarto, K., & Kamal, M. (2011). Pola Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) Akibat Aplikasi Kalium Nitrat Pada Daerah Dataran Rendah. *Jurnal Agrotek Tropika*, 140-146.
- Harnowo, D., Antarliana, & Mahagyosuko, H. (1994). Pengolahan ubi jalar guna mendukung diversifikasi pangan dan agroindustri. *Risalah Seminar Penerapan Teknologi Produksi dan Pascapanen Ubi Jalar Mendukung Agroindustri*, 123-129.
- Hastuti, D., Subantoro, R., & Ismail, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi dan Jumlah Pakan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat. *AGRONOMIKA*, 12(2), 1-8.
- <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertania>
- <https://pwpindonesia.org/id/pwyp-indonesia-dorong-bojonegoro-kelola-dana-migas-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>
- International Energy Agency (IEA). (2021). *Renewables and Recovery: The Role of Clean Energy in Global Economic Growth*.
- International Monetary Fund (IMF). (2021). *World Economic Outlook: Recovery in Times of Crisis*.
- Johnson, L. A., White, P. J., & Galloway, R. (2008). *Soybeans: chemistry, production, processing, and utilization* (1 ed.). Urbana: AOCS Press.
- Kemal, N. N., Karim, A., & Asmawati, S. (2012). Analisis Kandungan  $\beta$ - karoten dan Vitamin C dari berbagai Varietas Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*). *Jurnal Indonesia Chimia Acta*, 1-5.
- Kementerian Dalam Negeri. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). "Laporan Pertumbuhan Sektor Teknologi di Indonesia."
- Kementerian Pertanian. (2023). "Laporan Tahunan: Peningkatan Produktivitas Pertanian."
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokomples Tolis*, 01(02), 51-54.
- Maulana, I. (2022). Pemulihan Sektor Industri Pengolahan Pasca-Pandemi di Bojonegoro. *Jurnal Industri dan Teknologi*, 4(3), 99-112.
- Mawardi, I. (1997). *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Munir, Riswan dan Fitanto, Bahtiar. 2005. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP).
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2023). "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Bojonegoro."

Peraturan Daerah No.7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Blora 2021-2026

- Rachmawati, L. (2020). Fluktuasi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agribisnis*, 6(2), 90-101.
- Rodrik, D. (2017). *The Globalization Paradox: Democracy and the Future of the World Economy*. W.W. Norton & Company.
- Santoso, A., et al. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 8(1), 55-70.
- Saragih, W. C. (2008). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tomat Terhadap Pemberian Pupuk Phospat Dan Bahan Organik*. Jakarta: Universitas Jakarta Utara.
- Siregar, H. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Jasa di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45-61.
- Sirojuzilam. 2005. *Beberapa Aspek Pembangunan Regional*. Bandung: ISEI
- Smith, A., Jones, D., & Williams, P. (2018). *Commodity Markets and Economic Volatility*. *Journal of Global Economics*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (1 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 8, alih bahasa Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Wahyuni, R. (2017). Analisis Sektor Pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(2), 123-145.
- Wilastinova, R. F. (2012). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Pada Lahan Pasir Di Pantai Kabupaten Kulon Progo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- World Bank (2020). *Agriculture and Rural Development in Developing Economies*.
- Saragih, W. C. (2008). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tomat Terhadap Pemberian Pupuk Phospat Dan Bahan Organik*. Jakarta: Universitas Jakarta Utara.
- Sirojuzilam. 2005. *Beberapa Aspek Pembangunan Regional*. Bandung: ISEI
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (1 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wilastinova, R. F. (2012). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Pada Lahan Pasir Di Pantai Kabupaten Kulon Progo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Munir, Riswan dan Fitanto, Bahtiar. 2005. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP).
- Todaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 8, alih bahasa Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.

